

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Analisis Isi (*Contents Analysis*)

Menurut Berelson & Kerlinger,<sup>16</sup> analisis isi merupakan sesuatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Sedangkan menurut Budd,<sup>17</sup> analisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

Prinsip analisis isi berdasarkan definisi di atas:

##### a. Prinsip Sistematis

Ada perlakuan prosedur yang sama pada semua isi yang dianalisis. Periset tidak dibenarkan menganalisis hanya pada isi yang sesuai dengan perhatian dan minatnya, tetapi harus pada keseluruhan isi yang telah ditetapkan untuk diriset.

##### b. Prinsip Objektif

Hasil analisis tergantung pada prosedur riset bukan pada orangnya. Kategori yang sama bila digunakan untuk isi yang sama dengan prosedur yang sama, maka hasilnya harus sama, walaupun risetnya beda.

##### c. Prinsip Kuantitatif

Mencatat nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis isi yang didefinisikan. Diartikan juga sebagai prinsip digunakannya metode deduktif.

##### d. Prinsip isi yang nyata

Yang diriset dan dianalisis adalah isi yang tersurat (tampak) bukan makna yang dirasakan periset. Perkara hasil akhir dari analisis nanti

<sup>16</sup> Rachmat Kriyantono. *Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), 232.

<sup>17</sup> *Ibid*, 232-233.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan adanya sesuatu yang tersembunyi, hal itu sah-sah saja. Namun semuanya bermula dari analisis terhadap isi yang tampak.

Penggunaan Analisis Isi mempunyai beberapa manfaat atau tujuan. McQuail dalam buku *Mass Communication Theory*<sup>18</sup> mengatakan bahwa tujuan dilakukan analisis terhadap isi pesan komunikasi adalah (a) Mendeskripsikan dan membuat perbandingan terhadap isi media; (b) Membuat perbandingan antara isi mediadengan realitas sosial; (c) Isi media merupakan refleksi dari nilai-nilai sosial dan budaya serta sistem kepercayaan masyarakat; (d) Mengetahui fungsi dan efek media; (e) Mengevaluasi media *performance*; (f) Mengetahui apakah ada bias media.

Berikut merupakan jenis dari analisis isi :

a. Analisis Isi Deskriptif

Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan diantara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.

b. Analisis Isi Eksplanatif

Analisis isi eksplanatif adalah analisis isi yang didalamnya terdapat pengujian hipotesis tertentu. Analisis isi ini juga mencoba membuat hubungan antara satu variabel dan variabel lain. Analisis tidak hanya sebatas menggambarkan secara deskriptif isi dari suatu pesan, tetapi juga mencoba mencari hubungan antara isi pesan ini dan variabel lain.

c. Analisis isi Prediktif

Analisis isi prediktif berusaha untuk memprediksi hasil seperti tertangkap dalam analisis isi dengan variabel lain. Disini peneliti bukan hanya menggunakan variabel lain diluar analisis isi, tetapi juga harus menggunakan hasil penelitian dari metode lain-seperti survey eksperimen. Data dari dua hasil penelitian (analisis isi dan metode lain) itu dihubungkan, dan dicari keterkaitannya.

<sup>18</sup> *Ibid*, 233-234

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Komedi

Komedi muncul pada zaman Yunani Purba, yakni dari kata “*Comoida*” yang artinya membuat gembira. Pada zaman ini dikenal dua jenis komedi Yunani, yaitu komedi lama dan komedi baru. Pada komedi lama, pelaku utama dalam sebuah lakon komedi biasanya digambarkan sebagai pembawa ide gembira, misalnya membawa damai untuk mengakhiri perang. Sedangkan pada komedi baru, tidak lagi mengusung tema sosial politik, tetapi lebih banyak kepada kehidupan rumah tangga dari kalangan kelas menengah di masyarakat Athena.<sup>19</sup> Komedi merupakan bagian dari jenis drama, atau dalam bahasa Yunani disebut “*Draomai*”, yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi.<sup>20</sup>

Komedi atau di Indonesia lazimnya disebut lawak sering digunakan sebagai sarana komunikasi persuasif, sebab pesan atau informasi yang disampaikan terkesan santai namun tetap dapat menghibur. Dengan bentuk tayangan komedi, khalayak tidak merasa dijejali dengan informasi yang menjemukan, tetapi akan lebih menyajikan hal-hal yang ringan dan lebih menghibur. Dalam drama komedi, selalu disajikan dengan dominasi humor.

Humor dapat pula menciptakan impresi atau kesan yang lebih mendalam pada diri khalayak dan ditujukan untuk mampu mempengaruhi mereka agar mengikuti anjuran yang disampaikan.

Berbicara humor dalam komedi, dikenal beberapa teori humor, diantaranya:

### a. Teori Superioritas dan Degredasi<sup>21</sup>

Teori ini untuk menganalisis jenis-jenis humor yang termasuk satire. Satire merupakan humor yang mengungkapkan kejelekan, kekeliruan, atau kelemahan orang, gagasan atau lembaga untuk memperbaikinya. Objek yang membuat tertawa adalah objek yang ganjil ataupun menyimpang.

<sup>19</sup> Cahyaningrum Dewojati, *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), 45-46.

<sup>20</sup> *Ibid*, 33.

<sup>21</sup> Didiek Rahmanadji, “*Sejarah, teori, Jenis dan Fungsi Humor*”, *Jurnal Bahasa dan Seni* Vol. 35 No. 2, (Agustus 2007), 215.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Teori Bisosiasi<sup>22</sup>

Menurut teori ini, humor timbul karena kita menemukan hal-hal yang tidak diduga atau biasa (*unexpected turns*), atau kalimat yang menimbulkan dua asosiasi (*puns*).

c. Teori Pelampiasan Inhibisi<sup>23</sup>

Teori ini adalah teori yang paling teoritis, sehingga tidak begitu banyak manfaatnya. Kita banyak menekan ke alam bawah sadar kita pengalaman-pengalaman yang tidak enak atau keinginan-keinginan yang tidak bisa kita wujudkan. Salah satu diantara dorongan yang kita tekan itu adalah dorongan agresif. Dorongan agresif masuk kealam bawah sadar kita dan bergabung dengan kesenangan bermain dari masa kanak-kanak kita. Jika dorongan itu kita lepaskan kedalam bentuk yang bisa diterima oleh masyarakat, kita melepaskan inhibisi. Kita bisa merasa senang karena lepas dari masalah yang menghimpit kita. Kita senang, karena itu kita tertawa.

Humor pada dasarnya berasal dari istilah Inggris, yang pada awalnya memiliki banyak penafsiran. Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan humor sebagai “Kemampuan merasai sesuatu yang lucu atau menyenangkan atau keadaan yang menggelikan hati”. Begitupula definisi humor menurut Benton, yakni “segala bentuk rangsangan yang cenderung secara spontan memancing tawa atau senyum para pembaca atau pendengar”.<sup>24</sup>

Dari beberapa definisi diatas, dapat dipahami bahwa memasukan humor di dalam tayangan drama komedi televisi tentu sangatlah efektif. Terlebih sifat komedi yang mampu mengurai ketegangan atau stres setelah beraktivitas, memang menjadi kebutuhan pilihan hiburan khalayak atau pemirsa. Humor dalam komedi akan menjadi penyampai pesan yang baik, jika pesan yang disampaikan itu mendidik, maka pemirsanya akan senang dan mampu menerima pesan itu sebagai hal yang positif, namun begitu pula sebaliknya jika pesan tersebut menyajikan hal-hal yang tabu secara norma agama dan budaya masyarakat, tentunya akan menjadi keresahan bagi

<sup>22</sup> *Ibid*, 215.

<sup>23</sup> *Ibid*, 216.

<sup>24</sup> Alwi, Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 14.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemirsanya, terutama anak-anak dan remaja jika di tayangkan pada jam-jam aktivitas mereka.

### 3. Program Komedi

Menurut Morissan, program berasal dari bahasa Inggris “*Programme*” atau *program* yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun, kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia dari pada kata “siaran” untuk mengajukan kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya.<sup>25</sup>

Program komedi merupakan salah satu program non-faktual. Dan program non-faktual adalah program siaran yang berisi ekspres, pengalaman situasi dan/atau kondisi individual dan/atau kelompok yang bersifat rekayasa atau imajinatif dan bersifat menghibur, seperti: dramayang dikemas dalam bentuk film, program musik, seni, dan/atau program sejenis yang bersifat rekayasa dan bertujuan menghibur.<sup>26</sup>

Program komedi merupakan bagian dari program hiburan di dalam dunia televisi. Dalam program komedi, program tersebut menyajikan hal-hal yang humoris atau lucu, baik dari kata-kata yang diucapkan oleh komedian sampai dengan gerak tubuh komedian tersebut, sehingga membuat tertawa pemirsa yang menontonnya. Topik yang dibuat dalam program ini bertujuan untuk menghibur pemirsa dirumah dengan menampilkan tayangan yang memiliki unsur humor didalamnya.

#### Jenis-jenis Program Komedi

- a. Komedi Sitkom (Situasi). Situasi merupakan tayangan komedi yang berdasarkan pada kondisi kehidupan sehari-hari, tayangan komedi di televisi atau radio yang ditayangkan secara berseri dengan penokohan

<sup>25</sup> Ilona V. Oisina Situmeang, “*Pengemasan Program Komedi Mengandung Unsur Pendidikan dalam Penyampaian Pesan Moral kepada Khalayak*”, *Komunikologi* Vol. 9 No. 1 (2012), 15.

<sup>26</sup> P3SPS. Diambil dari [www.kpi.go.id](http://www.kpi.go.id)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sama pada tiap serinya, biasanya mengambil setting tempat dalam sebuah ikatan kehidupan bersama, atau pekerjaan. Yang berangkat dari kehidupan sehari-hari yang diangkat dengan cara humoris.

- b. Komedi Slapstick. Slapstick adalah jenis komedi yang melibatkan kekerasan fisik yang berlebihan dan kegiatan yang melebihi batas (akal sehat diperlukan). Gambaran berlebihan sering ditemukan di kartun anak-anak, dan film komedi ringan yang ditujukan untuk khalayak yang lebih muda.
- c. Komedi Satire. Satire sangat sering didefinisikan sebagai genre sastra atau bentuk, meskipun dalam prakteknya dapat ditemukan dalam seni graefis dan pertunjukan. Dalam satire, kejahatan manusia atau individu, kebodohan, pelanggaran, atau kekurangan yang dicela oleh ejekan, cemooh, olok-olok, ironi, atau metode lain, idealnya dengan tujuan perbaikan. Meskipun satire biasanya dimaksudkan untuk menjadi lucu, tujuannya seringkali tidak begitu banyak humor untuk kepentingan diri sendiri sebagai serangan terhadap sesuatu yang sangat ditolak.
- d. Komedi Farce. Farce atau lelucon, biasanya merupakan cerita pendek atau susunan perkataan yang bersifat lucu. Terdapat beberapa kategori lelucon, dari lelucon sederhana hingga lelucon yang menggunakan sarkasme (suatu majas yang dimaksudkan untuk menyindir, atau menyinggung seseorang atau sesuatu). Lelucon biasanya menyenangkan untuk sbagian orang, tapi lelucon itu menjadi menyakitkan bagi pihak lainnya.

#### 4. Kekerasan Verbal

Kekerasan verbal biasanya berupa perilaku verbal dimana pelaku melakukan pola komunikasi yang berisi penghinaan, ataupun kata-kata yang melecehkan. Pelaku biasanya melakukan tindakan mental abuse, menyalahkan, melabeli, atau juga mengkambinghitamkan.

Kekerasan verbal ada yang terjadi karena disengaja namun pada kenyataannya lebih banyak dilakukan tanpa sadar tau tidak disengaja. Hal ini terjadi disebabkan orang-orang terkadang tidak menyadari bahwa apa yang dilakukannya adalah kekerasan karena menganggap hal itu sudah biasa dan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebatas gurauan semata. *Verbal abuse* yang terjadi dimasyarakat biasanya berupa nama panggilan yang terkesan dekriminaif misalnya wana kulit, ras, bentuk badan, kebiasaan dan kelemahan. Memaki dan membentak, mengejek dengan menggunakan nada suara tertentu yang terkesan merendahkan.<sup>27</sup>

Kekerasan verbal mengacu pada peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran tahun 2012 dapat dikategorikan sebagai berikut<sup>28</sup>:

- a. Penyebutan terhadap seseorang atau kelompok tertentu dengan maksud menghina atau melecehkan seseorang atau kelompok tertentu. Hal tersebut mengacu pada Bab XI (sebelas) SPS pasal 17 mengenai perlindungan kepada orang dan masyarakat tertentu, yang berbunyi :
  - (1) Program siaran dilarang menampilkan muatan yang melecehkan orang dan/atau kelompok masyarakat tertentu.
  - (2) Orang dan/atau kelompok tertentu sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) antara lain, tetapi tidak terbatas:
    - i. Pekerja tertentu, seperti: pekerja rumah tangga, hansip, pesuruh kantor, pedagang kaki lima, satpam;
    - ii. Orang dengan orientasi seks dan identitas gender tertentu;
    - iii. Lanjut usia, janda, duda;
    - iv. Orang dengan kondisi fisik tertentu, seperti gemuk, ceking, cebol, bibir sumbing, hidung pesek, memiliki gigi tonggos, mata juling;
    - v. Tunanetra, tunarungu, tuna-wicara, tunadaksa, tunagrahita, autisme;
    - vi. Pengidap penyakit tertentu, seperti HIV/AIDS, kusta, epilepsi, Alzheimer, latah; dan atau
    - vii. Orang dengan masalah kejiwaan.
- b. Penggunaan bahasa verbal, seperti mengucapkan kata-kata kasar dan makian. Hal tersebut mengacu pada Bab XIII (tigabelas) SPS mengenai

<sup>27</sup> Syarif Ady Putra. "Analisis isi Kekerasan Verbal pada Tayangan Pesbukers di Antv", eJournal Ilmu Komunikasi Vol. 3 No. 1 (2015), 284.

<sup>28</sup> Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia tentang Standar Program Siaran 2012, Bab XI dan XIII, 51.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelarangan dan pembatasan kekerasan bagian kedua pasal 24 tentang ungkapan kasar dan makian, yang berbunyi :<sup>29</sup>

- (1) Program Siaran dilarang menampilkan ungkapan kasar dan makian, baik secara verbal maupun nonverbal, yang mempunyai kecenderungan menghina atau merendahkan martabat manusia, memiliki makna jorok/ mesum/ cabul/vulgar, dan/atau menghina agama dari Tuhan.
  - (2) Kata-kata kasar dan makian sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) di atas mencakup kata-kata dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing.
- c. Mengenai jam tayang. Hal tersebut mengacu pada Bab XIII (tigabelas) SPS mengenai pelarangan dan pembatasan kekerasan bagian ketiga pasal 25 tentang pembatasan program bermuatan kekerasan, yang berbunyi:<sup>30</sup> “Promo program siaran yang mengandung muatan adegan kekerasan dibatasi hanya boleh disiarkan pada klasifikasi D, pukul 22.00 – 03.00 waktu setempat”.

Menurut Rosenthal, kekerasan verbal berupa komunikasi yang berisi ancaman, perkataan kasar, atau menghina kemampuan orang lain yang dilakukan secara terus menerus dan berakibat trauma , perasaan malu, takut, dan rendah diri.

Berikut merupakan jenis kekerasan verbal menurut Frans Rosenthal, yaitu:

- a. Ancaman/Mengancam
- b. Perkataan kasar
- c. Menghina

## 5. Kekerasan Verbal Menurut Pandangan Islam

Ada beberapa wasiat yang disampaikan oleh Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pada Abu Jurayy Jabir bin Sulaim. Wasiat yang pertama adalah

<sup>29</sup> *Ibid*, 55.

<sup>30</sup> *Ibid*, 56.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jangsan sampai menghina dan meremehkan orang lain. Boleh jadi yang diremehkan lebih mulia dari kita di sisi Allah.<sup>31</sup>

Abu Jurayy Jabir bin Sulaim, ia berkata, “Aku melihat seorang laki-laki yang perkataannya ditaati orang. Setiap kali ia berkata, pasti diikuti oleh mereka. Aku bertanya, “Siapakah orang ini?” Mereka menjawab, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam.” Aku berkata, “Alaikas salaam (bagimu keselamatan), wahai Rasulullah (ia mengulanginya dua kali).” Beliau lalu berkata, “Janganlah engkau mengucapkan ‘alaikas salaam (bagimu keselamatan) karena salam seperti itu adalah penghormatan kepada orang mati. Yang baik diucapkan adalah assalamu ‘alaik (semoga keselamatan bagimu).”

Abu Jurayy bertanya, “Apakah engkau adalah utusan Allah?” Beliau menjawab, “Aku adalah utusan Allah yang apabila engkau ditimpa malapetaka, lalu engkau berdoa kepada Allah, maka Dia akan menghilangkan kesulitan darimu. Apabila engkau ditimpa kekeringan selama satu tahun, lantas engkau berdoa kepada Allah, maka Dia akan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan untukmu. Dan apabila engkau berada di suatu tempat yang gersang lalu untamu hilang, kemudian engkau berdoa kepada Allah, maka Dia akan mengembalikan unta tersebut untukmu.”

Abu Jurayy berkata lagi kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, “Berilah wasiat kepadaku.”

Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam pun memberi wasiat,

لَا تَسْبِنَنَّ أَحَدًا

“*Janganlah engkau menghina seorang pun.*” Abu Jurayy berkata, “Aku pun tidak pernah menghina seorang pun setelah itu, baik kepada orang yang merdeka, seorang budak, seekor unta, maupun seekor domba.”

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melanjutkan sabdanya,

<sup>31</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, MSc, “Jangan Menghina dan Meremehkan Orang Lain”, Rumaysho.Com, <https://rumaysho.com/7592-jangan-menghina-dan-meremehkan-orang-lain.html>, (diakses 20 November 2017).



وَلَا تَحْقِرَنَّ شَيْئًا مِنَ الْمَعْرُوفِ وَأَنْ تُكَلِّمَ أَخَاكَ وَأَنْتَ مُنْبَسِطٌ إِلَيْهِ وَجْهَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنَ الْمَعْرُوفِ وَارْفَعِ إِزَارَكَ إِلَى نِصْفِ السَّاقِ فَإِنْ أَبَيْتَ فَالْيَ الْكُعْبَيْنِ وَإِيَّاكَ وَإِسْبَالَ الْإِزَارِ فَإِنَّهَا مِنَ الْمَخِيلَةِ وَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمَخِيلَةَ وَإِنْ امْرُؤٌ شَتَمَكَ وَعَيْرَكَ بِمَا يَعْلَمُ فِيكَ فَلَا تُعَازِرْهُ بِمَا تَعْلَمُ فِيهِ فَإِنَّمَا وَبَالَ ذَلِكَ عَلَيْهِ

“Janganlah meremehkan kebaikan sedikit pun walau dengan berbicara kepada saudaramu dengan wajah yang tersenyum kepadanya. Amalan tersebut adalah bagian dari kebajikan. Tinggikanlah sarungmu sampai pertengahan betis. Jika enggan, engkau bisa menurunkannya hingga mata kaki. Jauhilah memanjangkan kain sarung hingga melewati mata kaki. Penampilan seperti itu adalah tanda sombong dan Allah tidak menyukai kesombongan. Jika ada seseorang yang menghinamu dan mempermalukanmu dengan sesuatu yang ia ketahui ada padamu, maka janganlah engkau membalasnya dengan sesuatu yang engkau ketahui ada padanya. Akibat buruk biarlah ia yang menanggungnya.” (HR. Abu Daud no. 4084 dan Tirmidzi no. 2722. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih. Al Hafizh Ibnu Hajar menyatakan bahwa hadits ini shahih).

Di antara wasiat Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam hadits di atas adalah janganlah menghina orang lain. Setelah Rasul menyampaikan wasiat ini, Jabir bin Sulaim pun tidak pernah menghina seorang pun sampai pun pada seorang budak dan seekor hewan.

Dalam surat Al Hujurat, Allah Ta’ala memberikan kita petunjuk dalam berakhlak yang baik,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik.” (QS. Al Hujurat: 11)

Ibnu Katsir rahimahullah berkata bahwa ayat di atas berisi larangan melecehkan dan meremehkan orang lain. Dan sifat melecehkan dan meremehkan termasuk dalam kategori sombong sebagaimana sabda Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam,

الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمْطُ النَّاسِ

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Sombong adalah sikap menolak kebenaran dan meremehkan manusia.” (HR. Muslim no. 91). Yang dimaksud di sini adalah meremehkan dan menganggapnya kerdil. Meremehkan orang lain adalah suatu yang diharamkan karena bisa jadi yang diremehkan lebih mulia di sisi Allah seperti yang disebutkan dalam ayat di atas.” (Tafsir Al Qur’an Al ‘Azhim, 6: 713).

Ingatlah orang jadi mulia di sisi Allah dengan ilmu dan takwa. Jangan sampai orang lain diremehkan dan dipandang hina. Allah Ta’ala berfirman,

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al Mujadilah: 11).

Seorang mantan budak pun bisa jadi mulia dari yang lain lantaran ilmu. Coba perhatikan kisah seorang bekas budak berikut ini.

أَنَّ نَافِعَ بْنَ عَبْدِ الْحَارِثِ لَقِيَ عُمَرَ بَعْضَ النَّاسِ وَكَانَ عُمَرُ يَسْتَعْمِلُهُ عَلَى مَكَّةَ فَقَالَ مَنْ اسْتَعْمَلْتَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِي فَقَالَ ابْنُ أَبِي بَرْزَى. قَالَ وَمَنْ ابْنُ أَبِي بَرْزَى قَالَ مَوْلَى مِنْ مَوَالِينَا. قَالَ فَاسْتَخْلَفْتَ عَلَيْهِمْ مَوْلَى قَالَ إِنَّهُ قَارِئٌ لِكِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَإِنَّهُ عَالِمٌ بِالْفَرَائِضِ. قَالَ عُمَرُ أَمَا إِنَّ نَبِيِّكُمْ -صلى الله عليه وسلم- قَدْ قَالَ « إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ »

Dari Nafi’ bin ‘Abdil Harits, ia pernah bertemu dengan ‘Umar di ‘Usfaan. ‘Umar memerintahkan Nafi’ untuk mengurus Makkah. Umar pun bertanya, “Siapakah yang mengurus penduduk Al Wadi?” “Ibnu Abza”, jawab Nafi’. Umar balik bertanya, “Siapakah Ibnu Abza?” “Ia adalah salah seorang bekas budak dari budak-budak kami”, jawab Nafi’. Umar pun berkata, “Kenapa bisa kalian menyuruh bekas budak untuk mengurus seperti itu?” Nafi’ menjawab, “Ia adalah seorang yang paham Kitabullah. Ia pun paham ilmu faroidh (hukum waris).” ‘Umar pun berkata bahwa sesungguhnya Nabi kalian -shallallahu ‘alaihi wa sallam- telah bersabda, “*Sesungguhnya suatu kaum bisa dimuliakan oleh Allah lantaran kitab ini, sebaliknya bisa dihinakan pula karenanya.*” (HR. Muslim no. 817).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 6. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Dengan demikian, maka unsur-unsur penting dalam komunikasi massa adalah:

- a. Komunikator
- b. Media Massa
- c. Informasi (pesan) Massa
- d. Gatekeeper
- e. Khalayak (publik)
- f. Umpan Balik

Komunikator dalam komunikasi massa adalah: 1) Pihak yang mengandalkan media massa dengan teknologi telematika modern sehingga dalam menyebarkan suatu informasi, maka informasi ini dengan cepat ditangkap oleh publik. 2) Komunikator dalam penyebaran informasi mencoba berbagi informasi, pemahaman, wawasan, dan solusi-solusi dengan jutaan massa yang tersebar di mana tanpa diketahui dengan jelas keberadaan mereka. 3) Komunikator juga berperan sebagai sumber pemberitaan yang mewakili institusi formal yang sifatnya mencari keuntungan dari penyebaran informasi itu.<sup>32</sup>

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula. Informasi massa adalah informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. Dengan demikian, maka informasi massa adalah milik publik, bukan ditujukan kepada individu masing-masing.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Lia Atiqah, "Kekerasan dalam Tayangan Televisi (Analisis Isi Muatan Kekerasan dalam Tayangan Televisi di Indonesia)", SKRIPSI, Universitas Sumatera Utara, 2016.

<sup>33</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2008), 71-72.





## B. Kajian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu yang dijadikan referensi dan bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Isi Kandungan Kebudayaan Indonesia Dalam Program *My Trip My Adventure* di Trans Tv oleh Windra Yunaldi.<sup>34</sup> Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif. Perbedaan dengan penelitian saya adalah fokus penelitian.
2. Analisis Isi Objektifitas Pemberitaan Hukuman Mati Terpidana Narkotika Tahap I dan II pada Program Metro News di Metro TV oleh Shelly Novea Sary.<sup>35</sup> Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian.
3. Kekerasan dalam Program Anak (Analisis Isi Kuantitatif Adegan Kekerasan dalam Film Kartun *Spongebob Squarepants*) oleh Nopri Kosuma Wijaya.<sup>36</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah objek dan fokus penelitian. Objek dalam penelitian ini fokus pada adegan kekerasan yang ada dalam Animasi *Spongebob Squarepants* sedangkan dalam penelitian saya adalah Program Komedi Indonesia Lawak Klub (ILK) yang memiliki fokus pada kekerasan verbal.
4. Analisis Isi Kritik Sosial dalam Film Dokumenter “Belakang Hotel” oleh Akhmad Kurniawan.<sup>37</sup> Persamaannya terdapat pada pendekatan dan metode yang digunakan yaitu penelitian analisis isi kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian.

<sup>34</sup> Windra Yunaldi, “Analisis Isi Kandungan Kebudayaan Indonesia Dalam Program My Trip My Adventure di Trans TV”, SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016.

<sup>35</sup> Shelly Novea Sary, “Analisis Isi Objektifitas Pemberitaan Hukuman Mati Terpidana Narkotika Tahap I dan II pada Program Metro News di Metro TV”, SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016.

<sup>36</sup> Nopri Kosuma Wijaya, “Kekerasan dalam Program Anak (Analisis Isi Kuantitatif Adegan Kekerasan dalam Film Kartun *Spongebob Squarepants*)”, SKRIPSI, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

<sup>37</sup> Akhmad Kurniawan, “Analisis Isi Kritik Sosial dalam Film Dokumenter Belakang Hotel”, SKRIPSI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Kekerasan dalam Tayangan Televisi (Analisis Isi Muatan Kekerasan dalam Tayangan Televisi di Indonesia) oleh Lia Atiqah.<sup>38</sup> Perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti kekerasan televisi secara umum sedangkan saya fokus ke kekerasan verbal.

### C. Operasional Variabel

Proses operasional adalah kegiatan menurunkan abstrak ke konkret. Hal ini karena analisis isi hanya dapat dilakukan dengan mengamati aspek-aspek yang konkret yang terlihat nyata dan dapat diobservasi oleh peneliti. Konsep yang abstrak karenanya dioperasionalisasikan menjadi indikator-indikator yang diamati secara empiris.<sup>39</sup>

Berdasarkan pendapat Frans Rosenthal dan didasari oleh Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) yang telah direvisi dan ditetapkan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada bulan Maret tahun 2012 pada bab XI (sebelas) dan bab XIII (tigabelas). Dan berdasarkan pra riset terhadap beberapa episode tayangan tersebut, peneliti menentukan kategori kekerasan verbal, sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
Kategori Kekerasan Verbal

No.	Kategori Kekerasan Verbal	Indikator
1.	Mengucapkan kata-kata kasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sialan</li> <li>- Goblok</li> <li>- Ga ada otaknya</li> <li>- Bacot</li> <li>- Gelo</li> <li>- Kampret</li> <li>- Geblek</li> <li>- Blo'on</li> </ul>

<sup>38</sup> Lia Atiqah, "Kekerasan dalam Tayangan Televisi (Analisis Muatan Kekerasan dalam Tayangan Televisi di Indonesia)", SKRIPSI, Universitas Sumatera Utara, 2016.

<sup>39</sup> Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana. 2011), 177.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sapi</li> <li>- Kutu kupret</li> <li>- Biadab</li> </ul>
2.	Mengancam : Usaha untuk menakut-nakuti agar korban mengikuti hal-hal yang pelaku inginkan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gue ketok nih</li> <li>- Gue gampar lu</li> <li>- Gue keplak nih</li> <li>- Gue tempeleng lu</li> <li>- Gue tabokin lu</li> <li>- Gue sodok mata lu</li> <li>- Gue sambit nih</li> <li>- Gue hajar</li> <li>- Tak plintir leher sampean</li> </ul>
3.	Menghina : Usaha untuk menjelek-jelekkan status sosial atau kekurangan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pe'ak (pendek akal)</li> <li>- Sarap</li> <li>- Darah blangsak</li> <li>- Nenek peyot</li> <li>- Iblis</li> <li>- Tua bangka</li> <li>- Orang susah</li> <li>- Orang gila</li> <li>- Orang kampung</li> </ul>